

Promosi Wisata Religi dan Budaya Situs Sanghyang Permana Balaniksa Kawasen di Desa Bojongmengger Melalui Media Sosial Instagram

Promotion of Religious and Cultural Tourism at the Sanghyang Permana Balaniksa Kawasen Site in Bojongmengger Village Through Instagram Social Media

Hamdan Ihwani*¹, Maghfiroh Indah Pratiwi², Pipih Sopiah³ Kiki Endah⁴
Roni Supriatna⁵

^{1,2,3,4} Universitas Galuh, Indonesia

Email: hamdan_ihwani@student.unigal.ac.id*, Maghfiroh_Indah_Pratiwi@student.unigal.ac.id²,
Pipih_Sopiah@student.unigal.ac.id³

Alamat: Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46274

Korespondensi penulis : hamdan_ihwani@student.unigal.ac.id*

Article History:

Received: July 01, 2024;

Revised: July 15, 2024;

Accepted: August 03, 2024;

Published: August 05, 2024;

Keywords: Promotion of Religious
Cultural Tourism, Sanghyang
Permana Balaniksa Site, Social
Media, Instagram

Abstract: The Sanghyang Permana Balaniksa site is one of the historical remains of the Galuh Pangauban Kingdom. The Sanghyang Permana Prabudigaluh Salawe site is one of the historical relics of the Galuh Pangauban Kingdom. This research outlines efforts to promote religious and cultural tourism at the site, which also acts as an educational resource and cultural destination. This study used descriptive qualitative method. Promotion of religious and cultural tourism at Sanghyang Permana Balaniksa with the hope of increasing visitors and becoming better known to the public, one of which is using the social media Instagram. Promotion uses new breakthroughs to increase attractiveness, where social media becomes an effective and efficient tool for promoting culture in the region. Using social media requires creativity in terms of composition and sentence structure that attracts social media users. It is hoped that promotion via Instagram can be significant in increasing public interest in visiting the Sanghyang Cipta Permana Site in Bojongmengger Village.

Abstrak

Situs Sanghyang Permana Balaniksa merupakan salah satu peninggalan sejarah Kerajaan Galuh Pangauban. Situs Sanghyang Permana Prabudigaluh Salawe adalah salah satu peninggalan bersejarah dari Kerajaan Galuh Pangauban. Penelitian ini menguraikan upaya promosi wisata religi dan budaya di situs tersebut, yang juga berperan sebagai sumber pendidikan dan destinasi kebudayaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Promosi wisata religi dan budaya pada Sanghyang Permana Balaniksa dengan harapan mampu meningkatkan pengunjung dan lebih dikenal masyarakat, salah satunya menggunakan media sosial Instagram. Promosi menggunakan terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan daya tarik, di mana media sosial menjadi alat yang efektif dan efisien untuk mempromosikan budaya yang ada di daerah. Penggunaan media sosial memerlukan kreatifitas dalam hal komposisi dan susunan kalimat yang menarik pengguna media sosial. Diharapkan bahwa promosi melalui Instagram dapat signifikan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi Situs Sanghyang Cipta Permana di Desa Bojongmengger.

Kata Kunci: Promosi Wisata Budaya Religi, Situs Sanghyang Permana Balaniksa, Media Sosial, Instagram

1. PENDAHULUAN

Di era saat ini, kemajuan teknologi informasi memungkinkan perkembangan di berbagai bidang berjalan dengan lancar. Sektor pariwisata pun dapat berkembang pesat berkat teknologi informasi yang memungkinkan informasi disampaikan dengan cepat dan terkini. Pengembangan pariwisata sangat membutuhkan teknologi informasi agar informasi mengenai promosi pariwisata dapat tersebar dengan cepat dan tepat.

Promosi adalah bisnis yang menjual barang atau jasa kepada khalayak sasaran. Tergantung pada target pasar yang ingin dijangkau. Promosi sebaiknya dilakukan secara konsisten melalui berbagai jenis media, termasuk media cetak dan elektronik.

Pariwisata mencakup segala hal yang berkaitan dengan kegiatan wisata, termasuk pengelolaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan kawasan tersebut. Sedangkan usaha kepariwisataan mencakup kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan jasa wisata, pengelolaan objek dan daya tarik wisata serta prasarana pendukung lainnya di industri tersebut.

Kawasan pariwisata adalah suatu kawasan khusus yang dirancang atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dan berfokus pada objek dan daya tarik wisata. Untuk mengenalkan produk pariwisata, promosi menjadi kunci utama untuk memperkenalkan objek wisata baik secara lokal maupun global, termasuk di Indonesia. Tanpa promosi yang efektif, objek wisata mungkin tidak akan dikenal luas dan hal ini dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang datang.

Perkembangan pariwisata modern disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi, terutama media sosial. Menurut Chris Brogan (2010) bahwa, “Sekumpulan alat baru untuk berkomunikasi dan bekerjasama yang memungkinkan berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang biasa”. Sedangkan menurut Taprial dan Kanwar (2012) bahwa, “Media sosial unggul dari media tradisional karena beberapa alasan :

Perkembangan pariwisata saat ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial. Menurut Chris Brogan (2010) Media sosial merupakan seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam. Menurut Taprial & Kanwar (2012) bahwa, “Media sosial memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya lebih unggul dibandingkan dengan media tradisional seperti aksesibilitas, kecepatan, interaktivitas dan lama waktu mengakses konten”.

Instagram kini telah menjadi platform yang populer untuk berbagi pengalaman wisata

melalui *reels*. Rukmiyati dan Suastini (2016) mengemukakan bahwa “Pengunjung sering menggunakan platform media sosial untuk berbagi apa yang mereka lakukan selama perjalanan”. Hal ini dibenarkan oleh Hamzah (2013) yang menunjukkan bahwa wisatawan aktif mengunggah konten visual tentang kunjungan mereka ke berbagai destinasi wisata.

Tidak disadari, penggunaan media sosial ini secara efektif telah berperan sebagai alat promosi pariwisata. Instagram adalah platform berbagi fotoyang memungkinkan pengguna mengambil gambar, menerapkan filter digital dan membagikannya dengan mudah di berbagai jaringan sosial.

Instagram dapat dianggap sebagai media berbagi karena memungkinkan berbagai jenis media seperti gambar, dokumen, video, audio dan lainnya. Menurut Nasrulloh (2015) bahwa, “Instagram dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, sosial, pengalaman, teknologi dan bahasa secara keseluruhan”. Ini adalah platform yang efektif untuk komunikasi karena menggabungkan elemen audio visual yang sebanding dengan media televisi tetapi membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk interaksi dan interaksi yang lebih besar daripada membaca buku.

Kelebihan menggunakan Instagram adalah kepraktisannya, di mana pengguna dapat mengaksesnya melalui komputer, laptop, atau bahkan ponsel pribadi. Hal ini memungkinkan pengguna Instagram untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, terutama terkait dengan eksplorasi liburan dan wisata.

Salah satu metode yang paling efisien untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan menyebarkan keindahan alam dan kekayaan destinasi wisata adalah iklan digital. Instagram misalnya menyediakan banyak kesempatan untuk mempromosikan destinasi wisata dengan cara yang menarik dan dapat diakses langsung oleh banyak orang di seluruh dunia.

Situs Sanghyang Permana Balaniksa di Kabupaten Ciamis adalah Cagar Budaya yang menampilkan sisa-sisa sejarah dari kerajaan Galuh Pangauban. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011, bahwa “Situs cagar budaya memiliki bangunan dan artefak purbakala yang berasal dari kegiatan atau peristiwa manusia di masa lalu”.

Warisan budaya seperti ini adalah bukti nyata kemajuan peradaban yang berharga dan merupakan sumber kebudayaan dan sejarah. Menurut Brata (2022), bahwa, “Warisan budaya dapat digunakan sebagai objek pengetahuan dan media untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa”.

Sejarah yang terdapat di situs ini tidak hanya memberikan identitas lokal, tetapi juga menceritakan pengalaman kolektif masyarakat pada masa lalu, yang membentuk kepribadian

dan identitas nasional mereka (Sudarto & Purwanto, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan situs Sanghyang Permana Balaniksa sebagai destinasi wisata religi dan budaya.

Wisata religi merupakan fenomena yang telah lama ada dalam dunia pariwisata, terutama di Indonesia yang kaya akan keberagaman kepercayaan dan agama. Tingginya jumlah umat beragama di Indonesia memungkinkan pengembangan wisata religi yang mencakup ziarah ke tempat suci atau makam tokoh terkenal.

Dengan mempertimbangkan hal ini, situs Sanghyang Permana Balaniksa memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata religi dan budaya yang tidak hanya memperkaya pengetahuan sejarah tetapi juga memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi pengunjung. Aksesibilitas yang baik menuju destinasi ini juga mendukung pengembangan wisata religi dan budaya di daerah tersebut.

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mendorong pengembangan wisata religi milik pemerintah terkait situs Sanghyang Permana Balaniksa dan mengeksplorasi lebih dalam potensinya untuk menjadi alternatif untuk kunjungan wisata pemerintah. Mengiklankan sebuah wisata adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi wisatawan, memperluas pengetahuan masyarakat dan membangkitkan minat kunjung masyarakat. Selain itu, periklanan diperlukan untuk menjaga intensitas kunjungan wisatawan.

Promosi adalah bagian penting dari pengembangan pariwisata karena berfokus pada menyampaikan prospek pariwisata kepada kelompok sasaran. Wisata unik mungkin muncul jika periklanan dan pengelolaan dioptimalkan dengan baik. Pemerintah daerah juga harus menyediakan anggaran untuk periklanan dan bekerja sama dengan media dan pihak lain untuk mempromosikan objek wisata religinya.

Dengan melakukan promosi, wisata religi dan budaya Kabupaten Ciamis diharapkan dapat dikenalkan kepada masyarakat luas dan menarik lebih banyak pengunjung. Beriklan dapat dilakukan di media cetak, elektronik atau media sosial seperti instagram.

Dengan mempertimbangkan semua hal di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa pentingnya media sosial bagi pariwisata dan bagaimana media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan situs Sanghyang Permana Balaniksa.

2. METODE

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-

tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar *flowchart* atau diagram. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif yang berarti menentukan nilai beberapa variabel bebas tanpa membandingkan atau menggabungkan variabel (Sugiyono, 2010:35). Studi ini mempelajari bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan dan persamaan serta perbedaan fenomena ilmiah atau rekayasa alam. Tanpa intervensi yang disengaja, pengumpulan data didasarkan pada pengamatan yang masuk akal tentang keadaan asli. Peneliti memiliki hubungan langsung dengan orang dan keadaan yang diteliti.

Bahan pengkajian dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa keadaan di lapangan mempengaruhi perilaku manusia secara signifikan. Oleh karena itu, untuk melakukan penelitian ini, seseorang harus terlibat secara langsung dalam peristiwa yang terjadi dan memprioritaskan proses daripada hasil. Apapun yang terjadi, proses yang terjadi tanpa kendali dan interaksi peneliti adalah wajar. Selain itu, mengutamakan perspektif partisipan dan bagaimana orang mengubah hidup mereka. Fokusnya adalah pandangan masyarakat dan upaya untuk memahami perilaku manusia dari perspektif yang lebih luas. Akibatnya, penelitian ini tidak menggunakan tes atau angket karena peneliti tidak menggunakan sumber data atau informasi apapun. Satu sisi, kebenarannya harus diperiksa dengan mendapatkan data dari sumber lain seperti pihak ketiga atau pihak kedua dengan metode yang berbeda. Menurut Sidiq (2019) bahwa, “tujuannya adalah untuk membandingkan informasi yang diberikan oleh berbagai pihak tentang hal yang sama, sehingga data dapat dipercaya”. Penelitian ini berfokus pada petugas utama situs Sanghyang Permana, kepala desa dan masyarakat sekitar.

3. HASIL

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

A. Situs Sanghyang Permana Balaniksa

PROMOSI WISATA RELIGI DAN BUDAYA SITUS SANGHYANG PERMANA BALANIKSA KAWASEN DI DESA BOJONGMENGGER MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Hasil wawancara dengan Pak Saripin pengelola situs Sanghyang Permana mengatakan bahwa situs ini berasal dari kerajaan Galuh Pangauban. Penduduk lokal percaya bahwa situs ini memiliki hubungan erat dengan Kerajaan Pajajaran yang dirajai oleh Prabu Siliwangi. Menurut sejarah lokal, kerajaan Galuh Pangauban adalah penerus kerajaan Pananjung. Kerajaan Galuh Pangauban didirikan tahun 1580 oleh Prabu Haur Koneng, cicit prabu siliwangi. Mereka berasal dari keturunan Bin pucuk Jendral, Bin Angalarang, Binti Ambet Kasih dan Binti Sribaduga Siliwangi Inten Kedaton. Situs Sanghyang Permana berada di wilayah Raja Kawasen (Banjarsari). Itu menguasai wilayah antara Banjarsari dan Ciamis termasuk Gayam dan Jambansari.

Menurut legenda dan kepercayaan lokal, Sanghyang Permana Balaniksa adalah keturunan Maharaja Cipta Sanghiang Prabu Galuh Salawe, Raja Galuh Gara Tengah. Sanghyang Permana Balaniksa adalah anak ketiga dari Raja Galuh Gara Tengah, dengan saudara kandungnya Tanduran Ageung, yang dikenal sebagai Kertabumi, dan Cipta Permana Digaluh Salawe, yang dikenal sebagai Cimaragas.

Dengan memberikan konteks sejarah yang lengkap dan rinci tentang asal usul situs Sanghyang Permana Balaniksa serta hubungannya dengan Kerajaan Galuh Pangauban dan Kerajaan Pajajaran, informasi ini meningkatkan pemahaman kita tentang nilai sejarah dan budaya daerah tersebut.



Gambar 1. Silsilah Raja Galuh Gara Tengah Sanghyang Permana Balaniksa

Situs Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe menunjukkan sisa kerajaan Galuh Pangauban. Tempat ini adalah pusat kekuasaan Galuh dan penduduk setempat menyebutnya Perbu, berasal dari kata prabu. Pada masa pemerintahan Maharaja Sanghyang Permana tempat ini adalah pusat pemerintahan.

Berbagai bangunan termasuk makam, punde bertingkat dan menhir ditemukan di lokasi

ini. Secara konseptual, lokasi ini terbagi menjadi zona inti dan zona penyangga. Zona inti terletak di sekitarnya dan berbatasan langsung dengan sungai Cintaduy, dan dianggap sebagai area keramat yang tidak boleh diganggu. Zona ini terdiri dari lima pintu gerbang utama. Setiap pintu gerbang memiliki patilasan yang menampilkan tokoh sejarah serta makam penguasa dan tokoh agama.

Batu-batu patilasan yang ditemukan di zona inti terdiri dari berbagai bentuk dan tumpukan, masing-masing mencerminkan karakteristik dan kepercayaan tokoh yang dihormati. Misalnya, tugu batu yang panjang dan jumlahnya menandakan tingkat ilmu dan agama yang dianut oleh tokoh tersebut. Patilasan dengan satu atau dua tugu batu juga menggambarkan perubahan dalam kepercayaan dari Hindu-Hyang ke Islam, seperti yang terlihat pada patilasan Maharaja Sanghyang Cipta Permana di gerbang kelima.

Situs Sanghyang Permana memiliki banyak sejarah dan budaya yang menarik. Ini bukan hanya peninggalan penting dari kerajaan Galuh Pangauban, tetapi juga tempat yang bagus untuk mempelajari dan menghormati warisan budaya dan perkembangan agama dari masa lalu ketika Cipta Permana ada. Cipta Sanghyang, anak kedua Maharaja, mengambil alih tahta ayahnya. Adiknya Cipta Permana, Sanghyang Permana atau yang lebih dikenal dengan nama Sanghyang Permana Balaniksa diangkat menjadi Raja Kawasen pertama oleh Cipta Permana. Dia juga diangkat menjadi Bupati Galuh Cibat (Jambansari dahulu) yang dikenal sekarang sebagai Kabupaten Ciamis. Sehubungan dengan toponimi nama Balaniksa, kata “bala” dalam bahasa Sakerta berarti rombongan atau aleutian dan “nyiksa” berarti pelaksana. Jadi tempat ini dulunya adalah tempat eksekutor ksatria Galuh mengeksekusi. Itu berada di atas sungai sebuah pulau di tengahnya. Mereka melanggar aturan Galuh di pulau ini dan dieksekusinya disini.

B. Tradisi Misalin di Situs Sanghyang Permana Balaniksa

Masyarakat setempat sangat menghargai tradisi “nyekar” yang dilakukan di Situs Sanghyang Permana setiap tahun menjelang bulan suci. Upacara ini dilakukan sebagai bagian dari persiapan spiritual dan jasmani sebelum memasuki bulan puasa. Kegiatan nyekar bertujuan untuk membersihkan diri secara batiniah dan lahiriah, sebagai wujud penghormatan terhadap seorang raja yang telah tiada.

Sanghyang Permana Balaniksa adalah bagian dari sejarah panjang Kerajaan Islam Galuh Pangauban. Penghormatan dan pemeliharaan terhadap situs ini tidak hanya menjadi kewajiban moral bagi masyarakat lokal, tetapi juga sebagai tanggung jawab untuk melestarikan

warisan budaya dan sejarah yang berharga. Melalui upacara adat nyekar, tradisi ini tidak hanya menjaga kenangan akan Sanghyang Permana, tetapi juga sebagai upaya untuk memberikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal kepada generasi yang akan datang.

Dengan merawat situs dan menjaga naskah-naskah sejarahnya, masyarakat setempat berharap agar peninggalan bersejarah ini tetap dikenang dan dipahami oleh masyarakat luas serta generasi mendatang. Hal ini penting untuk mencegah generasi mendatang menjadi "buta" akan sejarah, terutama dalam hal kekayaan dan kearifan lokal yang tertanam dalam warisan budaya seperti Situs Sanghyang Permana Balaniksa.



Gambar 2. Tradisi Misalin di Makam Sanghyang Permana Balaniksa

Namun, tradisi Nyekar sendiri adalah tradisi yang sudah ada sejak lama dan masih dilakukan meskipun acaranya dibingkai atau dikemas seperti saat ini. Budayawan dan Pokdarwis bekerjasama untuk menarik pengunjung karena mereka mengelola destinasi dan mengenal Balaniksa.

Fakta bahwa ritual Misalin dilakukan untuk menyambut bulan Ramadhan menunjukkan pengaruh Islam yang signifikan terhadapnya. Dengan demikian, prosesi Misalin saat ini memasukkan banyak kegiatan bernuansa Islami. Misalnya, do'a yang diucapkan saat Tawasulan adalah do'a Islami, dan proses Kuramasan dikaitkan dengan iman dan santunan kepada fakir miskin. Bahkan Tawasulan sendiri dipimpin oleh seseorang dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), banyak tokoh agama Islam yang hadir.

Banyak acara islami lainnya, seperti menyala 25 damar. Selain berasal dari daerah Salawe, yang dalam bahasa Indonesia berarti lima puluh, darah yang terbakar juga merupakan simbol dari lima puluh perbuatan baik yang dilakukan setiap orang pada hari itu. Penyatuan air dari tujuh sumber ini juga dipandang secara islami sebagai upaya untuk menghormati air, sumber kehidupan, yang diberikan oleh Allah SWT. Diharapkan penyatuan ini membawa keberkahan bagi Kuramasan. Kemudian, ritual ini dimaksudkan untuk menunjukkan iman kepada Islam dengan mencuci diri dan lingkungan dari kotor menjadi bersih, dari buruk menjadi baik. Pembimbingmu dalam hal ini adalah kemurnian iman sebagian.

Mereka juga memegang keyakinan bahwa ada makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia, jadi mereka melakukan ini untuk saling menghormati. Banyak kesenian juga bernuansa Islami. Lagu-lagu dalam kesenian perorangan seperti Rudat, Bangbaraan, dan Rebana biasanya bernuansa Islami dan Kasandan. Selain itu, prioritas, makna, dan tujuan ritual Misalin difokuskan pada pengajian sebelum ritual. Para pemuka agama selalu mengatakan bahwa masyarakat adalah mupusti, yang berarti dipelihara, bukan migusti, yang berarti didewakan. Tokoh seperti pengurus, budayawan, panitia, dan masyarakat membenarkan pengaruh Islam terhadap ritual Misalin. Mereka menjelaskan bahwa raja pertama yang masuk Islam adalah Sanghyang Cipta Permana, yang memerintah di wilayah tersebut. Sebagian besar orang percaya bahwa Islam adalah agama di balik lahirnya Misalin. Menurut Abah Latif, ini mungkin terjadi saat agama Sanghyang Cipta Permana berubah dari Hindu ke Islam pada awal bulan Ramadhan. Akibatnya, ritual Misalin saat ini sangat dipengaruhi oleh elemen Islam.

C. Promosi Wisata Religi dan Budaya di Situs Sanghyang Permana Balaniksa

Warisan budaya dapat dibagi menjadi bentuk fisik dan non fisik, karena kelestariannya tergantung pada fisiknya, warisan budaya material akan lebih mudah dilestarikan. Museum dan cagar budaya adalah cara umum untuk melestarikan budaya secara fisik. Warisan budaya tak benda berbeda. Bentuknya yang non fisik menyulitkan konservasinya. Budaya ini harus tetap ada di masyarakat agar tetap lestari. Dokumentasi adalah cara untuk memastikan bahwa budaya non fisik tetap ada. Media sosial, khususnya situs Sanghyang Permana menjadi alat yang efektif untuk mencatat budaya lokal.

Junawan dan Laugu (2020) menyatakan bahwa, “Salah satu manfaat media sosial adalah kemampuan untuk menyimpan catatan. Pada dasarnya berbagai platform media sosial berfungsi sebagai tempat menyimpan dan dokumentasi berbagai jenis konten dan temuan penelitian”. Oleh karena itu, unggahan di media sosial dapat membantu melestarikan dan mempromosikan Sanghyang Permana. Mengunggah dokumentasi budaya di media sosial dapat membantu menyebarkan Sanghyang Permana dan secara keseluruhan menekan pengaruh budaya asing di Indonesia. Unggahan tersebut juga dapat secara tidak langsung berfungsi sebagai arsip budaya lokal Indonesia yang dapat diakses kapan saja. Oleh karena itu, budaya lokal Indonesia tetap ada dan tidak akan hilang seiring berjalannya waktu.

Di Era Industri 4.0, yang ditunjukkan oleh kemajuan dalam teknologi informasi dan media sosial, eksistensi budaya lokal sering kali terancam oleh arus globalisasi yang kuat dan popularitas budaya-budaya asing yang mudah diakses melalui perangkat digital seperti ponsel

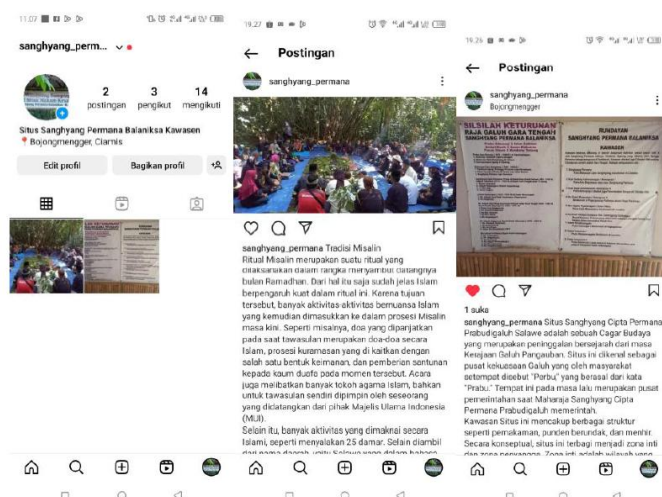
PROMOSI WISATA RELIGI DAN BUDAYA SITUS SANGHYANG PERMANA BALANIKSA KAWASEN DI DESA BOJONGMENGGER MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

pintar. Media sosial telah mengubah cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun komunitas melalui Internet. Pengguna dapat berpartisipasi aktif dalam pembuatan dan pendistribusian konten, yang tersedia untuk pengguna lain di seluruh dunia.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, setiap orang berhak berkomunikasi, menerima informasi, dan mengembangkan diri sendiri dan lingkungan sosialnya melalui berbagai saluran komunikasi yang tersedia. Media sosial sekarang menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Manfaatnya termasuk bersosialisasi, menikmati hiburan, berbagi hobi, mendapatkan informasi terbaru, dan memperluas pengetahuan.

Dalam konteks promosi wisata budaya dan religi seperti Situs Sanghyang Cipta Permana, media sosial menjadi alat yang sangat efektif, efisien, dan inovatif. Dengan kreativitas dalam pengemasan promosi, komposisi konten, editing, dan dukungan lainnya, promosi tersebut dapat menarik perhatian pengguna media sosial. Situs yang mungkin hanya dikenal secara lokal dapat tersiar luas ke seluruh dunia melalui jejaring internet. Pengguna internet dari berbagai negara dapat dengan mudah mengakses informasi tentang Situs Sanghyang Cipta Permana melalui ponsel mereka dengan koneksi internet.

Pemanfaatan media sosial dalam promosi seperti yang telah dilakukan oleh penulis untuk mempromosikan Situs Sanghyang Cipta Permana sebagai destinasi wisata religi, budaya, dan pendidikan, menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya alat komunikasi biasa, tetapi juga merupakan sarana yang sangat kuat untuk mempertahankan dan mempromosikan kekayaan budaya lokal Indonesia kepada dunia.



Gambar 3. Media Sosial Instagram dalam Upaya Mempromosikan Situs Sanghyang Cipta Permana sebagai Wisata Religi, Budaya dan Pendidikan

Generasi muda, yang sebagian besar mahir dalam teknologi, harus berusaha untuk meningkatkan budaya lokal di tempat tinggal mereka. Pengguna media sosial yang didominasi oleh generasi muda akan menjadi kekuatan besar dalam mempromosikan budaya Indonesia dan mempopulerkan budaya lokal secara luas. Agar promosi budaya menjadi mudah diterima dan populer di kalangan generasi muda masa kini, perlu ditambahkan gaya kontemporer. Keyakinan netizen bahwa Sanghyang Cipta Permana di Desa Bojongmengger mungkin akan diundang ke luar negeri.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa promosi yang dilakukan melalui platform Instagram akan mendorong banyak orang untuk melakukan ziarah di situs Sanghyang Permana Balaniksa di Desa Bojongmengger.

4. KESIMPULAN

Situs Sanghyang Cipta Permana Balaniksa dan Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe adalah dua situs penting yang memiliki banyak catatan sejarah dari masa Kerajaan Galuh Pangauban. Pada masa pemerintahan Maharaja Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh, kedua situs ini berfungsi sebagai pusat kekuasaan Galuh. Di dalamnya terdapat berbagai artefak sejarah seperti pemakaman, punden berundak, dan menhir, yang menjadi bukti kejayaan dan kehidupan masyarakat pada masa itu.

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat, dan itu penting untuk dipahami. Selain sebagai alat untuk bersosialisasi dan hiburan, media sosial juga berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan hobi, mendapatkan informasi terkini, meminta bantuan, dan meningkatkan pengetahuan secara luas. Hal ini menjadikan media sosial sebagai peluang besar bagi pemerhati dan peneliti untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan mereka.

Dalam konteks promosi wisata budaya dan religi seperti Situs Sanghyang Cipta Permana, media sosial menjadi alat yang sangat potensial. Dengan kreativitas dalam strategi promosi seperti kemasan konten yang menarik, komposisi yang tepat, teknik editing yang profesional, dan dukungan dari berbagai elemen pendukung lainnya, promosi tersebut dapat berhasil menarik perhatian pengguna media sosial. Situs yang mungkin hanya dikenal oleh sebagian kecil masyarakat lokal dapat terekspos secara luas melalui jejaring maya. Melalui smartphone yang terhubung ke internet, orang-orang dari seluruh dunia dapat dengan mudah mengakses informasi tentang situs Sanghyang Cipta Permana.

Dalam upaya mempromosikan Situs Sanghyang Cipta Permana sebagai destinasi wisata religi, budaya, dan pendidikan, peran media sosial sangat penting untuk mempertahankan dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal. Ini tidak hanya membantu dalam melestarikan warisan budaya, tetapi juga menjadikannya relevan dan menarik bagi generasi masa kini dan mendatang.

Rekomendasi penulis adalah untuk meningkatkan intensitas iklan Instagram dengan mempekerjakan lebih banyak karyawan dan memperhatikan persyaratan yang diperlukan, yaitu karyawan yang memahami budaya lokal dan pariwisata serta berkualitas. Upaya dilakukan untuk mengembangkan hubungan baik dan membuka diri untuk memanfaatkan wilayah sekitar sebagai bagian dari promosi pariwisata dengan melestarikan peninggalan sejarah untuk pendidikan, ziarah, dan pengayaan alam. Pemerintah setempat dapat memanfaatkan Situs Sanghyang Permana. Hal lain yang diharapkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis adalah untuk membangun kembali dan menghidupkan kembali sejarah Kagaluhan dalam upaya menjaga identitas masyarakat Ciamis dan generasi mudanya sebagai bagian dari masyarakat Galuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu menyusun penelitian ini, terutama Desa Bojongmengger dan seluruh staf-nya, serta Kuncen Sanghyang Permana Balaniksa. Karena berkat bantuan pihak-pihak terkait, karya tulis ini telah selesai sepenuhnya, meskipun masih ada kekurangan. Kami berharap makalah ini akan membantu masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Pelajar.
- Herdianti, D., Wijayanti, Y., & Sondarika, W. (2021). Pembelajaran sejarah contextual teaching and learning situs Jambansari dengan metode ekskursi di SMA Informatika Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 55–62.
- Lubis, H. N. (2013). *Sejarah kerajaan Sunda*. Yayasan MSI (Masyarakat Sejarawan Indonesia).
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Rosdakarya.
- Rulli, N. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioeknologi* (hlm. 44). Simbiosis Rekatama Media.
- Runalan, U. S. (2015). *Situs cagar budaya Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe*

Dusun Tunggal Rahayu, Desa Cimaragas, Kecamatan Cimaragas, Kabupaten Ciamis. Jurnal Artefak, 3(2).

Sanjaya, R., & Tarigan, J. (2009). Creative digital marketing: Teknologi berbiaya murah, inovatif dan berdaya hasil gemilang. PT Alex Media Komputindo.

Sjamsuddin, H. (2007). Metodologi sejarah. Ombak.

Sulistyo, D. W. (2019). Pemanfaatan situs sejarah masa kolonial di Kota Batu sebagai sumber pembelajaran berbasis outdoor learning. Indonesian Journal of Social Science Education, (2).

Wijayanti, Y. (2017). Pemanfaatan situs Karangkamulyan untuk kepentingan pendidikan dalam pembelajaran sejarah. Jurnal Purbawidya, 6(1).